

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Manajemen korporasi memiliki tujuan dalam meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan dan GCG yang baik atau tata kelola perusahaan yang baik. Pengimplementasi GCG yang efektif di sektor industri dapat menambah kepercayaan *stakeholder*, termasuk investor, tenaga kerja, dan khalayak, serta mendukung kinerja bisnis yang berkelanjutan. Di era globalisasi dan meningkatnya kesadaran lingkungan serta sosial ini, perusahaan didorong untuk mempertimbangkan efek sosial dan lingkungan dari operasi mereka selain keuntungan. Dengan menyatakan tentang keterampilan keberlanjutan, strategi, dan konsekuensi dari operasi perusahaan, laporan keberlanjutan berfungsi menjadi alat komunikasi terhadap perusahaan dan *stakeholder*. Masih ada sejumlah kendala yang menghalangi penerapan GCG dan pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia. Banyak bisnis yang belum menyadari seberapa penting kedua faktor ini, implementasinya sering kali kurang optimal.

Bagi perusahaan di sektor industri, mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang unggul dan mengungkapkan laporan keberlanjutan sangat penting karena memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan persepsi publik. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1948, sektor industri mencakup aktivitas perekonomian seperti desain, konstruksi, dan rekayasa industri yang mengubah sumber daya bahan dasar, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi bernilai lebih unggul pemanfaatannya. Industri komponen proses pembuatan. Pengadaan bahan industri secara tidak langsung atau langsung diikuti oleh pemrosesan untuk menghasilkan komoditas dengan nilai sosial yang lebih tinggi.

Aktivitas industri adalah tindakan yang terlibat dalam proses produksi industri. Kegiatan produksi dilakukan oleh perusahaan yang menimbulkan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif untuk masyarakat. Pengaruh yang positif dari sektor industri yaitu mendorong penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi, inovasi dan pengembangan teknologi baru, dan mendorong pembangunan infrastruktur. Adapun pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh sektor industri dalam kegiatan proses produksi yaitu pencemaran air, polusi udara dan pemanfaatan kekayaan alam secara berlebihan sehingga perusahaan lebih mementingkan keuntungan daripada dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan produksi yang dilakukan. Sektor industri mencakup perusahaan yang berperan dalam kegiatan ekonomi seperti kedirgantaraan dan pertahanan, produk dan perlengkapan bangunan, listrik, mesin, perdagangan industri yang beragam, layanan komersial, layanan profesional dan yang memiliki dua atau lebih anak perusahaan di berbagai sektor industri yang berbeda. Sektor industri terdiri dari subsektor Dirgantaraan & Pertahanan, Produk Bangunan & Perlengkapan, Listrik Mesin, Diversifikasi Industri Jual Beli, Layanan Komersial, Layanan Profesional dan Kepemilikan Multi-sektor.

The Organization for Economic Corporation and Development (OECD), menyatakan GCG menginterpretasikan GCG sebagai tata kelola untuk digunakan oleh perusahaan untuk mengelola kegiatan perusahaan dan mengontrol pembagian tugas hak dan kewajiban bagi para manajer, anggota dewan dan pemangku kepentingan lainnya. GCG adalah regulasi serta mengelola korporasi untuk menghasilkan kesetaraan terhadap pihak yang terlibat (Wibowo et al. 2010). GCG digunakan

mewujudkan tata kelola perusahaan yang unggul. Terdapat dua konsep yang harus ditekankan, yaitu pertama, penting bagi pemegang saham untuk menerima penjelasan pada waktunya dan kedua, liabilitas korporasi untuk melaksanakan pengungkapan yang tepat pada waktunya, dapat dipercaya dan terbuka tentang semua data yang berkaitan dengan hak milik perusahaan, kinerja beserta pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan adalah upaya perusahaan untuk mewujudkan hubungan yang menguntungkan pihak yang berkepentingan. Hubungan yang menguntungkan antara pihak yang berkepentingan ialah syarat untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik, membantu peningkatan standar perusahaan (Binus, 2020).

Laporan keberlanjutan adalah informasi yang dipublikasikan korporasi atau organisasi mengenai pengaruh lingkungan, sosial dan ekonomi diakibatkan dari kegiatan setiap hari (*Global Reporting Initiative*, 2019). Wilayah Indonesia didukung oleh UU PT No.40 tahun 2007 pasal 74 dalam menerapkan implementasi laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan dan kesesuaian dalam tata kelola perusahaan (GCG) yang taat menyatakan komitmen korporasi pada implemementasi bisnis yang akuntabel atas lingkungan dan masyarakat serta menjaga kepentingan semua pemangku kepentingan. Menurut Kurniadi & Wardoyo (2022) strategi bisnis untuk jangka panjang bagi perusahaan yaitu bertanggung jawab terhadap lingkungan perusahaan. Penerapan praktik keberlanjutan dan GCG yang tepat mengarah terhadap kinerja yang unggul pada masa berkepanjangan bagi pemegang saham dan masyarakat. Komitmen korporasi adalah bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan lingkungan dan mutu kehidupan untuk memberikan manfaat terhadap perusahaan dan masyarakat luas, tercantum pada UU No.40 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Perseroan Terbatas.

Melalui POJK No.51/2017 perihal keuangan berkelanjutan, OJK Indonesia mengamanatkan agar BUMN, perusahaan publik dan Lembaga jasa keuangan menerbitkan laporan keberlanjutan (Grant Thornton, 2023). Tujuan ekonomi, sosial dan lingkungan, industri jasa keuangan dapat mendukung menyeluruh bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Suatu bisnis akan berkambang pesat di masa depan jika kinerja keuangannya kuat, dapat mencapai standar kinerja lingkungan dan sosial, dan benar-benar dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut (Nofianto dan Agustina, 2014). Jika kecerobohan perusahaan dalam hal ini telah mengakibatkan beberapa kasus. Laporan keberlanjutan atau *sustainability report* harus memuat informasi tentang operasi bisnis yang berkaitan dengan faktor lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Menurut deskripsi latar belakang riset, perumusan masalah pada riset, yaitu:

1. Bagaimana mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan *Corporate Governance Index* (CGI) pada sektor industri?
2. Bagaimana pengungkapan *sustainability report* (SR) pada perusahaan sektor industri dengan menggunakan POJK 51?
3. Bagaimana implikasi penerapan GCG dan pengungkapan SR pada sektor industri?

### 1.3 Tujuan Tugas Akhir

Sasaran yang tercapai oleh studi yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk menganalisis mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan menggunakan *Corporate Governance Index* (CGI) pada perusahaan sektor industri.
2. Untuk menganalisis tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* pada perusahaan sektor industri.
3. Untuk menganalisis implikasi penerapan GCG dan pengungkapan SR pada sektor industri.

### 1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Kontribusi yang dibuat oleh tugas akhir penulis:

1. Sebagai informasi supaya membantu bisnis melakukan ketentuan yang lebih unggul dan melaporkan keberlanjutan.
2. Sebagai informasi yang dapat digunakan investor untuk mempelajari lebih lanjut tentang kinerja keberlanjutan perusahaan.
3. Untuk meningkatkan pembuatan aturan yang memotivasi bisnis untuk menjalankan prosedur industri secara berkelanjutan.
4. Sebagai masukan untuk membantu perguruan tinggi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat metode pengajaran mereka lebih inovatif dan efisien.